



**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS
OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022**

Otniel Prasetya Purba¹, Esa Setiana²

Universitas Negeri Medan¹, Universitas Negeri Medan²

otnielpurba69@gmail.com¹, esasetiana@yahoo.com²

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa setiap tahun masih ada ditemukan perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik, meskipun telah menerapkan *corporate governance* dengan baik. Peraturan yang sudah ditetapkan tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan tidak menjamin suatu perusahaan akan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,981, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,034, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,991, komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,963 dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,214. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kompleksitas Operasi, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

1. Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini membuat persaingan bisnis semakin berkembang pesat. Perkembangan tersebut mendorong perusahaan harus mampu bersaing dalam segala aspek untuk meningkatkan keuangan perusahaan. Peningkatan keuangan perusahaan dapat dinilai dari informasi yang tersaji pada laporan keuangan. Informasi tersebut wajib mengandung nilai relevan yang salah satunya dapat diukur melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan dengan tepat waktu dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi stakeholder dalam membuat suatu keputusan. Terlambat dalam menyampaikan suatu informasi dapat membuat informasi tersebut kehilangan nilai relevansinya. Informasi keuangan yang tidak relevan dapat menjadi tidak berguna dan akan menyulitkan para pengguna dalam mengevaluasi, menganalisa dan menentukan keputusan keuangannya di masa selanjutnya.

Laporan keuangan merupakan laporan atau dokumen yang menggambarkan situasi keuangan dan kondisi suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan tahunan perusahaan adalah laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi penting mengenai keuangan dalam tahun tertentu. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan, terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan di antaranya adalah dapat dipahami, relevan, andal serta dapat diperbandingkan. Swardjono (2011) dalam Amanati (2018) menyatakan ketepatan waktu merupakan tersedianya.

Laporan keuangan perusahaan penting disampaikan dengan tepat waktu untuk menghindari kecurangan, mencegah terjadinya kontaminasi dan mengurangi potensi penyalahgunaan informasi oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, sehingga informasi yang tersaji di dalamnya jelas dan transparan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan kehilangan nilai dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi tidak berguna untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan karena informasi yang terdapat di dalamnya disampaikan terlambat. Faktor buruk lainnya bagi perusahaan ialah hilangnya kepercayaan publik khususnya stakeholder karena menganggap perusahaan tidak kompeten dan transparan dalam menjalankan kewajibannya sehingga menimbulkan keraguan ketika ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat dijatuhi sanksi administratif. Penetapan sanksinya diatur dalam Nomor Kep-307/BEJ/07-2004. Jenis sanksi yang diberikan dapat berupa peringatan tertulis 1, tertulis 2, tertulis 3, denda dan sanksi terberat yaitu penghentian perdagangan sementara (suspensi). Berbagai ketentuan mengenai kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu serta sanksi yang sudah diputuskan menunjukkan betapa seriusnya lembaga dalam menangani kasus ketidakpatuhan perusahaan dalam publikasi laporan keuangannya. Namun demikian, kebijakan aturan dan sanksi tersebut belum mampu diterapkan secara efektif oleh emiten perusahaan yang ada di Indonesia. Masih ada ditemukan perusahaan-perusahaan yang masih belum mematuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dapat dilihat melalui laman Bursa Efek Indonesia tahun 2021, ada 88 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya per 31 Desember 2020 secara tepat waktu, sehingga pihak Bursa memberikan peringatan tertulis I. Selanjutnya pada data bulan berikutnya, masih ditemukan 52 perusahaan tercatat yang belum melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Akibatnya, Bursa Efek Indonesia melayangkan peringatan tertulis II dan denda sebesar 50 juta Rupiah (sumber: www.idx.co.id).

Sementara itu, untuk laporan keuangan tahun 2021 yang diakses dari Bursa Efek Indonesia tahun 2022, ada 91 emiten perusahaan tercatat yang belum melaporkan laporan keuangannya per 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Perusahaan yang melanggar ketentuan tersebut sudah dikenakan peringatan tertulis I. Jika dilihat dari data bulan berikutnya, masih ada ditemukan 68 perusahaan tercatat yang masih belum melaporkan laporan keuangannya sehingga pihak BEI melayangkan peringatan tertulis II dan denda sebesar 50 juta Rupiah (sumber: www.idx.co.id). Terlihat dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan dari segi jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

laporan keuangan. Berdasarkan uraian-uraian masalah dan pernyataan di atas, maka peneliti menguji kembali variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2020-2022

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hiotesis

2.1. Kerangka Teoritis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikenalkan pada 1976 oleh M.C Jensen dan W.H. Meckling. Konsep teori ini menjelaskan hubungan dua belah pihak, yaitu antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai principal. Manajemen atau agen dalam teori ini diartikan sebagai manajer dan principal atau pemilik sebagai para investor. Jensen dan Meckling mendefinisikan teori ini sebagai rancangan teori yang menggambarkan adanya hubungan terpisah dari agen dan principal, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Dalam hal ini, principal memberikan wewenang dan kebebasan kepada agen agar dapat bekerja dan membuat keputusan yang baik untuk kepentingan principal. Setiap keputusan yang dihasilkan oleh agen secara langsung akan memberikan dampak kepada principal. Pada sebuah perusahaan, manajer lebih mengetahui banyak hal dibandingkan pemilik mengenai kondisi maupun situasi yang sedang terjadi pada perusahaannya, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut karena seorang manajer kontak langsung dengan segala kegiatan operasional perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak pengetahuan tentang potensi perusahaan di masa yang akan datang daripada para pemilik. Kedua belah pihak ini memiliki tujuan yang berbeda. Pihak principal biasanya memiliki keinginan untuk mendapat laba yang sebesar-besarnya, sementara pihak agen menginginkan bonus sebesar-besarnya. Karena perbedaan tujuan tersebut, kemungkinan terjadinya konflik sering terjadi.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Stanley Milgram (1963). Teori ini menjelaskan suatu kondisi dimana suatu pihak taat terhadap perintah maupun aturan yang sudah ditetapkan. Aturan-aturan yang sudah ditetapkan tersebut wajib ditaati oleh seluruh pihak karena memiliki dasar hukum yang kuat dan jelas. Hubungan teori kepatuhan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia sudah ditegaskan dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal yang menegaskan bahwa Emiten atau Perusahaan diwajibkan agar melaporkan laporan tahunan dengan rutin kepada Bapepam dan mengumumkan laporan itu kepada umum. Pernyataan itu kembali diperkuat dengan Peraturan OJK No. 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan dan disampaikan pada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan OJK Nomor 14 /POJK.04/2022 ini merupakan ketentuan penyempurnaan dari Peraturan Bapepam No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut memiliki dasar hukum yang mengaturnya dan wajib dipatuhi oleh seluruh emiten perusahaan. Keberadaan peraturan ini menunjukkan betapa seriusnya lembaga negara menyikapi pelanggaran dalam hal penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kepatuhan dalam melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu dapat memberikan dampak yang positif bagi citra perusahaan.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik penting yang harus terpenuhi. Menurut Suwardjono (2011) dalam Marfuah (2021), ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi untuk pengambil keputusan saat diperlukan, sehingga informasinya masih memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan sebelum kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu dapat dilihat dari tanggal laporan keuangan tersebut disampaikan apakah sudah sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tepat waktu apabila laporan keuangannya disampaikan sebelum melewati batas waktu yang sudah ditentukan. Namun, apabila waktu pelaporannya sudah melewati batas akhir waktu penyampaian, maka perusahaan tersebut dikategorikan terlambat dalam

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

mempublikasi laporan keuangan. Menyikapi permasalahan ini, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan memiliki dasar hukum dan sanksi yang mengaturnya.

Komisaris Independen

Menurut Peraturan OJK Nomor 57 /POJK.04/2017, Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang bukan dari dalam Perusahaan Efek dan memiliki kriteria menjadi Komisaris Independen. Komisaris independen adalah sebuah lembaga di perusahaan yang terdiri dari anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan. Lembaga ini memiliki fungsi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Komisaris independen mempunyai tujuan untuk memastikan terciptanya keseimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan, khususnya dalam upaya melindungi kepentingan pemegang saham dan pihak lainnya. Anggota Dewan Komisaris dilarang memiliki ikatan keuangan, ikatan kepengurusan, kepemilikan saham, atau kekeluargaan dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya serta Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja secara independen.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajer di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat membantu hubungan baik antara manajemen dan para stakeholder lainnya. Hal tersebut dikarenakan manajemen memiliki saham di dalam perusahaan dan cenderung mengambil keputusan yang baik untuk menjaga kualitas perusahaan. Proporsi kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan berpengaruh terhadap kinerja dan pengelolaan perusahaan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajerial, maka semakin besar tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Institusional merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang memiliki kepentingan di dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga di dalam suatu perusahaan. Lembaga yang dimaksud dapat berupa yayasan, bank, lembaga asuransi maupun institusi lainnya. Kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dari total keseluruhan saham yang beredar. Kepemilikan institusional dapat membangun hubungan yang baik dengan manajemen perusahaan karena meningkatnya pengawasan yang lebih efektif sehingga memotivasi manajemen untuk bekerja lebih baik sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Komite Audit

Menurut POJK Nomor 04 tahun 2016 mendefinisikan Komite Audit sebagai suatu komite yang dibuat oleh Dewan Komisaris dan bertugas dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit seluruhnya dilakukan oleh Dewan Komisaris. Menurut POJK.04/2016, setiap perusahaan yang mempunyai modal ditanam paling dikit Rp75.000.000.000 wajib memiliki Komite Audit. Dalam perusahaan, anggota Komite Audit minimal terdiri dari tiga orang yang berasal dari Komisaris Independen atau dari luar Perusahaan. Terbentuknya Komite Audit di perusahaan dapat memperkuat pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan agar bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pada tugas yang sudah diberikan kepada Komite Audit, tugas yang berfokus terhadap laporan keuangan perusahaan adalah memastikan agar penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan disampaikan secara tepat waktu kepada publik.

Kompleksitas Operasi

Menurut KBBI, kompleksitas merupakan kerumitan atau keruwetan. Secara sederhana, kompleksitas operasi adalah kerumitan dalam operasional perusahaan. Kompleksitas operasi adalah kerumitan dalam operasional perusahaan yang ditimbulkan dari akibat banyaknya pembentukan anak perusahaan dan pembagian tugas yang berfokus pada beberapa unit yang berbeda. Pembentukan anak perusahaan merupakan strategi ekspansi bisnis perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

Kompleksitas operasi dari pembentukan anak perusahaan ini dapat terjadi karena kerumitan dalam mengelola, mengawasi, mengendalikan dan mengkoordinir seluruh kegiatan operasional pada masing-masing anak perusahaan yang berbeda. Keadaan kompleks dalam sebuah perusahaan yang memiliki berbagai macam atau jenis pekerjaan dan unit dapat memunculkan permasalahan manajerial dan operasional pada perusahaan (Ariyani dan Budiarta, 2014).

2.2. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Adanya komisaris independen memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan dalam pengambilan keputusan di perusahaan, terutama dalam upaya melindungi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Komisaris independen dalam perusahaan memiliki posisi penting dalam melaksanakan pengawasan, khususnya terhadap manajemen perusahaan. Meningkatnya pengawasan melalui keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mendorong manajemen perusahaan agar bekerja secara efektif dan bertanggungjawab terhadap pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan para pemilik saham. Berjalannya fungsi pengawasan yang baik dalam perusahaan akan menghasilkan kinerja manajemen yang positif dan baik khususnya dalam penyampaian laporan keuangan. Manajemen perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena memiliki tanggung jawab yang besar terhadap para stakeholder. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Dufriella dan Endang (2020), yang menemukan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tugas dan tanggung jawab komisaris independen adalah menjalankan Corporate Governance, yang mewajibkan perusahaan agar menyediakan informasi secara transparan selaku bentuk tanggung jawab terhadap para stakeholder.

H₁. Komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer atau manajemen di dalam perusahaan. Proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham yang beredar menunjukkan besarnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Manajemen dalam perusahaan ikut serta dalam pengambilan keputusan sehingga cenderung mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan karena memiliki pengaruh langsung terhadap kepemilikan saham di perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial akan mengurangi bentrok kepentingan manajemen dengan para pemangku saham lainnya. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki saham dalam perusahaan dan berkeinginan untuk memperoleh keuntungan sama seperti para stockholder lainnya, sehingga termotivasi untuk lebih giat bekerja serta berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan di perusahaan. Apabila manajemen salah dalam pengambilan keputusan, maka dampak yang terjadi dalam perusahaan akan dirasakan langsung oleh manajemen. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Gusriadi (2020). Hasil penelitiannya diperoleh bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan saham manajerial umumnya dimiliki oleh anggota direksi dan komisaris. Kepemilikan saham ini mendorong manajemen untuk meningkatkan usaha dalam memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

H₂. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi atau lembaga di dalam perusahaan. Tingginya proporsi kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan kontrol yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak institusional mempunyai peran penting dalam mengambil keputusan sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya kepemilikan saham institusional yang besar menandakan pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan meningkat sehingga mampu memotivasi manajer untuk bekerja secara efektif dan mampu menghasilkan kinerja yang optimal bagi perusahaan sesuai dengan kepentingan para pemilik saham. Dengan adanya pengawasan oleh institusi terkait, manajemen akan merasa terdorong untuk mempertahankan kinerja perusahaan,

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

termasuk menjaga keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Oktafiyanti dan Rika (2021) yang memperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena pihak institusional terlibat dalam penanaman modal di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kontrol terhadap kinerja manajemen perusahaan.

H3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan fungsi agar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Adanya komite audit di perusahaan dapat meningkatkan kontrol terhadap internal perusahaan, khususnya pihak manajemen. Meningkatnya pengawasan dalam perusahaan dapat mendorong pihak manajemen perusahaan agar bekerja lebih fokus sehingga mampu menghasilkan kinerja terbaik perusahaan. Satu dari fungsi pengawasan komite audit di perusahaan yaitu memastikan kualitas penyampaian laporan keuangan perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan disampaikan dengan jujur, terbuka, dan tepat waktu kepada publik. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Dufriella dan Endang (2020), yang memperoleh bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya komite ini akan meyakinkan bahwa perusahaan menjalankan prinsip akuntansi secara efektif untuk menciptakan informasi keuangan yang tepat dan memiliki kualitas baik.

H4. Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kompleksitas operasi merupakan kerumitan dalam operasi perusahaan yang dapat diakibatkan dari banyaknya anak atau cabang perusahaan, diversifikasi produk dan pasar sehingga menyebabkan pembagian pekerjaan dengan fokus yang berbeda-beda. Banyaknya anak atau cabang perusahaan menyebabkan perusahaan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor melakukan pemeriksaan terhadap seluruh unit perusahaan yang berbeda. Lamanya waktu audit tentu akan mempengaruhi waktu pelaporan keuangan. Semakin lama waktu audit, maka penyampaian laporan keuangan kepada publik juga semakin lama dan beresiko mengalami keterlambatan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mengurangi nilai relevansinya, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Oleh karena itu, semakin kompleks operasi perusahaan maka penyampaian laporan keuangannya juga akan semakin lama. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Novatiani dan Nadia (2016), pada hasil penelitiannya menemukan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai banyak anak perusahaan atau cabang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan kepada umum.

H5. Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 melalui laporan keuangan yang sudah diaudit dan telah diterbitkan oleh perusahaan dan dapat diakses lewat website resmi bursa yaitu pada www.idx.co.id. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Juni 2023 sampai dengan selesai.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kumpulan yang mencakup berbagai objek dan subjek yang memiliki sifat dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2020-2022. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Sampel memiliki sifat yang dapat menggambarkan dan mewakili

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

seluruh populasi dalam penelitian. Metode dalam pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang artinya bahwa sampel dipilih atas dasar kriteria sudah ditentukan peneliti sebelumnya. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020-2022
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial
5. Perusahaan memiliki kepemilikan institusional

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang terpengaruh dan muncul sebagai hasil dari adanya variabel independen (bebas) pada suatu penelitian. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini ialah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah tersampainya laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara tepat waktu kepada publik sebelum melewati batas waktu yang telah ditentukan. Indikator pengukuran menggunakan dummy dengan kategori berikut

Kategori 1 = perusahaan yang tepat waktu

Kategori 0 = perusahaan yang tidak tepat waktu

Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah kebalikan dari dependen, yaitu variabel yang memiliki pengaruh ataupun menjadi sebab adanya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah berikut

Komisaris Independen (X1)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan perusahaan dan memenuhi syarat sebagai komisaris independen.

$$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial ialah situasi saat manajemen memiliki saham perusahaan dan ditunjukkan dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajer di dalam perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional (X3)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga di dalam perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit (X4)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggungjawab pada Dewan Komisaris yang bertujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi kontrol perusahaan.

Σ Komite Audit

Kompleksitas Operasi (X5)

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

Kompleksitas operasi adalah kerumitan dalam operasional perusahaan yang dapat disebabkan oleh banyaknya anak perusahaan sehingga memiliki fokus dan pembagian pekerjaan terhadap jumlah unit yang berbeda. Indikator pengukuran menggunakan dummy dengan kategori berikut

Kategori 1 = perusahaan yang memiliki anak perusahaan

Kategori 0 = perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Data ini biasanya diambil melalui perantara seperti orang lain, dokumen, catatan, jurnal maupun buku. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari lewat dokumen, catatan, surat dan buku yang dapat berupa laporan atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian ini dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang sudah diaudit dan disampaikan pada publik. Laporan keuangan dapat diunduh melalui website bursa efek yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dengan dikelompokkan dan disajikan ke dalam bentuk tabel yang berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel pada suatu penelitian dengan menggunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi data.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependennya memiliki sifat kategorikal, yaitu variabel dummy dan variabel independennya variasi antara metrik dan non metrik. Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Komisaris Independen

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = Komite Audit

X_5 = Kompleksitas Operasi

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan ini diukur dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's test* yang dilihat melalui nilai *chi square*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris yang ada cocok dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data), sehingga dapat disimpulkan model tersebut fit. Ketika nilai *Hosmer and Lemeshow's Test* yang diukur melalui *chi square* dan signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti hipotesis nol diterima, artinya tidak ditemukan perbedaan signifikan dari model dan data penelitian, sehingga model analisisnya dapat digunakan dengan baik untuk memprediksi dan memperhitungkan data observasi.

Uji Keseluruhan Model

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) digunakan untuk melihat dan mengetahui apakah model yang dihipotesiskan fit atau cocok dengan data. Adapun hipotesis untuk penilaian keseluruhan model adalah sebagai berikut

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik pada fungsi *likelihood*, dengan mengalihkan L menjadi $-2\log \text{likelihood}$.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi logistik dapat diukur melalui nilai *Nagelkerke R Square*, karena nilainya dapat digambarkan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguraikan seberapa besar kemampuan variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *cox and snell* yang dipastikan nilainya berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik dan rendah.

Uji Ketepatan Klasifikasi

Uji klasifikasi dalam regresi logistik dapat dilihat dari *classification table*. Pada tabel klasifikasi terdapat gambaran mengenai kemampuan prediksi pada model regresi yang digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam bentuk persentase. Model regresi ini memprediksi kemungkinan perusahaan tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada bagian kolom menggambarkan dua nilai prediksi variabel dependennya, yaitu tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0) dan pada bagian baris menunjukkan nilai observasinya yang sesungguhnya yaitu tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Jika nilai overall persentase ketepatan klasifikasinya mendekati 100%, artinya kemampuan prediksi pada model regresi baik.

Uji Parsial (Uji Wald)

Uji wald dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujiannya dapat dilihat pada tabel variabel in the equation dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dengan dasar pengambilan keputusannya di bawah ini

1. Jika tingkat signifikansi < 0.05 , artinya hipotesis diterima. Ini menandakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi > 0.05 , artinya hipotesis ditolak. Ini menandakan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Omnibus Test)

Uji hipotesis secara simultan pada analisis regresi logistik menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients. Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel omnibus tests of model coefficients dengan menggunakan pengukuran tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dengan dasar pengambilan keputusannya berikut

1. Jika tingkat signifikansi < 0.05 , artinya hipotesis diterima. Berarti variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi > 0.05 , artinya hipotesis ditolak. Berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4. Hasil

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

4.1. Analisis Statistik Dekskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	216	0.00	1.00	0.9074	0.29053
Komisaris Independen	216	0.25	0.67	0.4022	0.08837
Kepemilikan Manajerial	216	0.00	0.87	0.1628	0.20851
Kepemilikan Institusional	216	0.02	0.96	0.6110	0.21429
Komite Audit	216	2.00	5.00	3.0556	0.29987
Kompleksitas Operasi	216	0.00	1.00	0.7176	0.45122
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Hasil Olah Uji Data SPSS, 2023

Berdasarkan statistik deskriptif pada table 4.1 diatas, dapat dinyatakan sebagai berikut

1. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25, nilai maximum sebesar 0,67, nilai mean sebesar 0,40 dengan standar deviasi sebesar 0,08.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,87, nilai mean sebesar 0,16 dengan standar deviasi sebesar 0,20.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 0,96, nilai mean sebesar 0,61 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21.
4. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maximum sebesar 5, nilai mean sebesar 3,05 dengan standar deviasi 0,29.
5. Variabel kompleksitas operasi yang diukur dengan dummy dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maximum 1, nilai mean sebesar 0,71 dengan standar deviasi sebesar 0,45.
6. Variabel ketepatan waktu yang diukur dengan dummy memiliki nilai minimum 0 dan maximum 1, nilai mean sebesar 0,90 dengan standar deviasi sebesar 0,29.

4.2. Pengujian Hipotesis
Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1^a	Komisaris Independen	0.071	2.966	0.001	1	0.981	1.074
	Kepemilikan Manajerial	7.716	3.634	4.508	1	0.034	2243.972
	Kepemilikan Institusional	0.021	1.869	0.000	1	0.991	1.021
	Komite Audit	0.035	0.755	0.002	1	0.963	1.036
	Kompleksitas Operasi	0.651	0.524	1.545	1	0.214	1.917
	Constant	0.986	2.854	0.119	1	0.730	2.681
	a. Variable(s) entered on step 1: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kompleksitas Operasi.						

Sumber: Hasil Olah Uji Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4.2, maka model analisis regresi logistik dapat di dalam persamaan sebagai berikut:

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = 0,986 + 0,071X1 + 7,716X2 + 0,021X3 + 0,035X4 + 0,651X5 + \epsilon$$

Persamaan regresi logistik tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika nilai seluruh variabel bebasnya konstan atau sama dengan nol, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,986.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel komisaris independen sebesar 0,071 menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) komisaris independen dapat menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,071.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 7,716 menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) kepemilikan manajerial dapat menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 7,716.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,021 menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) kepemilikan institusional dapat menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,021.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel komite audit sebesar 0,035 menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) komite audit dapat menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,035.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel kompleksitas operasi sebesar 0,651 menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) kompleksitas operasi dapat menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,651.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.517	8	0.130

Sumber: Hasil Olah Uji Data SPSS, 2023

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai chi-square sebesar 12,517 dan nilai signifikansi sebesar 0,130. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H0 diterima dan tidak ada perbedaan antara model dan data penelitian, sehingga model regresi dapat digunakan dengan baik untuk memprediksi data observasi.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 4.4
Likelihood Block Number 0

Iteration History^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient
		s
		Constant
Step	1	142.506
0	2	133.600
	3	133.271
	4	133.270
	5	133.270

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 133.270
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0.001.

Tabel 4.5
Likelihood Block Number 1

Iteration History^{a,b,c,d}								
Iteratio n	-2 Log likelihoo d	Coefficients						
		Constant	Komisaris Independe n	Kepemilika n Manajerial	Kepemilika n Institusiona l	Komit e Audit	Kompleksit as Operasi	
Step								
1	1	138.427	1.140	0.036	1.095	0.027	0.038	0.227
	2	124.867	1.119	0.105	2.801	0.066	0.068	0.483
	3	121.659	0.977	0.113	5.036	0.070	0.062	0.634
	4	120.865	0.980	0.071	6.866	0.037	0.043	0.655
	5	120.791	0.986	0.069	7.625	0.022	0.036	0.652
	6	120.790	0.986	0.071	7.715	0.021	0.035	0.651
	7	120.790	0.986	0.071	7.716	0.021	0.035	0.651
	8	120.790	0.986	0.071	7.716	0.021	0.035	0.651

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 133.270

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than 0.001.

Sumber: Hasil Olah Uji Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat pada tabel Likelihood Block Number 0 yang hanya memasukkan konstan menunjukkan nilai -2 Log likelihood sebesar 133,270. Sementara itu, pada tabel Likelihood Block Number 1 yang sudah memasukkan konstan dan variabel independennya menunjukkan penurunan nilai -2 Log likelihood sebesar 120,790. Penurunan nilai -2 Log likelihood ini mengartikan bahwa model regresi yang digunakan cocok atau fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120.790 ^a	0.056	0.122

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than 0.001.

Sumber: Hasil Olah Uji Data SPSS, 2023

Pada tabel diatas, menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.122. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi dapat menjelaskan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 12,2%, sedangkan sisanya sebesar 87,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Ketepatan Klasifikasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

		Classification Table ^a			
		Observed		Predicted	
Step 1	Ketepatan Waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	0	20
				Tepat waktu	
	Overall Percentage				90.7

a. The cut value is 0.500

Sumber: Hasil Olah Uji Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas, terdapat 196 data yang laporan keuangannya tepat waktu dan 20 data yang tidak tepat waktu. Dari 216 data observasi terdapat 196 sampel observasi yang diprediksi dengan benar dengan persentase kebenaran prediksi ketepatan waktu sebesar 100%. Selanjutnya terdapat 20 sampel observasi gagal diprediksi karena dinyatakan tepat waktu sementara data observasi tidak tepat waktu sehingga persentase kebenaran 0%. Nilai keseluruhan persentase sebesar 90,7% yang berarti mendekati 100% sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan prediksi pada model regresi ini baik.

4.3. Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.2 *variabel in the equation* dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pada table 4.2, dapat dinyatakan sebagai berikut

1. H₁: Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel komisaris independen menunjukkan nilai wald sebesar 0,001, nilai koefisien sebesar 0,071 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981 > 0,05. Berdasarkan uji wald tersebut, maka hipotesis pertama ditolak.

2. H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai wald sebesar 4,508, nilai koefisien sebesar 7,716 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 < 0,05. Berdasarkan uji wald tersebut, maka hipotesis kedua diterima.

3. H₃: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai wald sebesar 0,000, nilai koefisien sebesar 0,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,991 > 0,05. Berdasarkan uji wald tersebut, maka hipotesis ketiga ditolak.

4. H₄: Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel komite audit menunjukkan nilai wald sebesar 0,002, nilai koefisien sebesar 0,035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,963 > 0,05. Berdasarkan uji wald tersebut, maka hipotesis keempat ditolak.

5. H₅: Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel kompleksitas operasi menunjukkan nilai wald sebesar 1,545, nilai koefisien sebesar 0,651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,214 > 0,05. Berdasarkan uji wald tersebut, maka hipotesis kelima ditolak.

4.4. Uji Simultan (*Omnibus Test*)

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Secara Simultan (*Omnibus Test*)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.480	5	0.029
	Block	12.480	5	0.029
	Mode	12.480	5	0.029
	1			

Sumber: Hasil Olah Uji Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji omnibus pada tabel 4.11, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.5. Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel komisaris independen dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,071 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komisaris independen merupakan sebuah lembaga di perusahaan yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki kriteria sebagai komisaris independen. Lembaga ini memiliki fungsi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Meningkatnya pengawasan melalui keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mendorong manajemen perusahaan agar bekerja secara efektif dan bertanggungjawab terhadap pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan para pemilik saham.

Meskipun komisaris independen memiliki peran yang penting dalam menjaga integritas dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, namun dalam penelitian ini tidak berpengaruh. Mereka tidak dapat langsung mengambil tindakan atau memaksa manajemen untuk mematuhi tenggat waktu pelaporan keuangan, dikarenakan ini berkaitan dengan internal perusahaan. Banyak atau tidaknya proporsi komisaris independen dalam perusahaan, tidak berarti besar dalam mengawasi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. dan tidak menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthama, Ety dan Petrolis (2021) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Menurutnya, tinggi rendahnya presentase komisaris independen belum bisa menjamin penyampaian laporan keuangan dapat lebih cepat dilakukan perusahaan karena kemungkinan keputusan mengenai disampaikannya laporan keuangan akan berada pada pihak internal atau manajemen perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel kepemilikan manajerial dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 7,716 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer atau manajemen di dalam perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya proporsi saham

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

yang dimiliki manajer di dalam perusahaan. Manajemen dalam perusahaan ikut serta dalam pengambilan keputusan sehingga cenderung mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan, karena memiliki pengaruh langsung terhadap kepemilikan saham di perusahaan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Manajemen bertanggung jawab atas keakuratan informasi dalam laporan keuangan. Keberadaan kepemilikan manajerial di perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Mereka memiliki kepentingan langsung dalam menjaga kinerja perusahaan agar tetap baik, karena ini juga akan berdampak positif pada nilai saham yang mereka miliki. Oleh karena itu, mereka cenderung menjaga citra perusahaan dan memenuhi harapan pemegang saham lainnya dengan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dufriisella dan Endang (2020) dan Gusriadi (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel kepemilikan institusional dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,991 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi atau lembaga di dalam perusahaan. Kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari total saham yang beredar. Tingginya proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan kontrol yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen perusahaan. Dengan adanya pengawasan oleh institusi terkait, manajemen akan merasa terdorong untuk mempertahankan kinerja perusahaan, termasuk menjaga keakuratan dan keandalan laporan keuangan dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Meskipun kepemilikan institusional dapat meningkatkan kontrol dalam perusahaan, namun dalam penelitian ini tidak berpengaruh. Pihak institusi sering tidak memiliki wewenang atau kemampuan untuk secara aktif mempengaruhi keputusan operasional atau manajemen perusahaan karena pihak institusi biasanya lebih fokus pada tingkat pengembalian investasi yang mereka dapatkan dari saham perusahaan. Besar atau kecilnya proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak menjamin perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthama, Ety dan Petrolis (2021) dan Nisa dan Puspita (2018) yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut karena tingkat kepemilikan institusional bukan menjadi ukuran bagi perusahaan melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya, karena pada dasarnya keputusan apakah laporan keuangan disampaikan tepat waktu atau tidak berada di tangan manajemen dan pada proses audit laporan keuangannya.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel komite audit dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,963 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Di dalam perusahaan, anggota komite audit minimal terdiri dari tiga orang yang berasal dari komisaris independen atau dari luar perusahaan. Komite audit memiliki mandat yang independen dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada dewan komisaris. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan oleh komite audit

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

diharapkan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan disampaikan dengan tepat waktu kepada publik.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh komite audit. Meskipun komite audit juga memiliki peran yang penting dalam memastikan integritas dan kualitas laporan keuangan, namun pada penelitian ini tidak berpengaruh. Mereka cenderung tidak memiliki kendali langsung atas ketepatan waktu pelaporan tersebut dikarenakan keterbatasan wewenang terhadap internal perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan umumnya lebih banyak bergantung pada manajemen dalam perusahaan yang secara langsung berkepentingan terhadap proses penyusunan laporan, audit dan publikasi sesuai tenggat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthama, Ety dan Petrolis (2021) dan Krisyanti dan Gede (2021) yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingginya jumlah komite audit belum tentu menghasilkan kinerja terbaik dalam menjalankan fungsinya daripada perusahaan yang jumlah komite auditnya sedikit. Banyaknya jumlah komite audit umumnya ditunjukkan sebagai pemenuhan peraturan sehingga tidak mempengaruhi tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel kompleksitas operasi yang diukur melalui kepemilikan anak perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,214 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kompleksitas operasi merupakan kerumitan dalam operasi perusahaan yang dapat diakibatkan dari banyaknya anak perusahaan, diversifikasi produk dan pasar sehingga menyebabkan pembagian pekerjaan dengan fokus yang berbeda-beda. Perusahaan yang mempunyai banyak anak perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan kepada umum. Kompleksitas operasi dari pembentukan anak perusahaan ini dapat terjadi karena kerumitan dalam mengelola, mengawasi, mengendalikan dan mengkoordinir seluruh kegiatan operasional pada masing-masing anak perusahaan yang berbeda. Besarnya kompleksitas operasi perusahaan akan memungkinkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh kompleksitas operasi. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan cenderung dapat membuat operasional perusahaan menjadi lebih kompleks, namun hal ini tentu sudah dipikirkan dahulu oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak anak atau cabang perusahaan tentunya sudah memiliki sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang kuat dan canggih. Perusahaan juga tentu sudah memilih KAP dengan sumber daya yang baik dengan pengetahuan dan pengalaman yang berkualitas sehingga tidak memerlukan proses audit yang lama sehingga laporan keuangan dapat disampaikan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2019) dan Majid (2022) yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan bahwa serumit apapun transaksi perusahaan akan tetap tercatat di dalam pelaporan keuangan.

5. Kesimpulan, Saran dan Batasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah berikut

1. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022
2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022
3. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022
4. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

5. Kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022
6. Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Nagelkerke R Square yaitu sebesar 12,2%, menunjukkan bahwa kemampuan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi dalam menjelaskan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan masih rendah. Hasil penelitian ini juga memperoleh bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga atas dasar tersebut, saran dalam penelitian ini adalah berikut

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel mekanisme corporate governance lainnya seperti dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Selanjutnya juga dapat menambah variabel lain yang menjadi faktor ketepatan waktu laporan keuangan seperti financial distress, leverage, ukuran perusahaan dan kualitas audit.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel penelitian yang lebih luas dan menggunakan metode regresi yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengangkat sektor perusahaan lain seperti pertambangan, keuangan dan properti. Selanjutnya juga dapat menggunakan periode tahun terbaru sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih spesifik dan menggambarkan kondisi yang terjadi.
4. Perusahaan dapat mengawasi dan menjaga kepemilikan manajerial dalam perusahaan secara teratur, dengan memberikan perhatian dan kesadaran terhadap manajemen akan pentingnya menjaga integritas dan kualitas laporan keuangan yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Batasan

Batasan pada penelitian ini adalah peneliti membatasi variabel penelitian ini dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kompleksitas operasi. Selain itu, peneliti juga membatasi rentang periode untuk data penelitian ini selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2020-2022.

6. Referensi

- Amanati, H. T. (2018). Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Auditor Internal Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, K. I. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230.
- Asthama, F., Ety, G., & Petrolis, N. P. (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 558–578.
- Dufri sella, A. A., & Endang, S. U. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50–64.
- Gusriadi, D., Diskhamarzeweny, & Yul, E. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 2(1), 18–31.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2020-2022

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting* (IFRS, Vol. 2). Salemba Empat.
- Krisyanti, W. M., & Gede, A. Y. (2021). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 364–375.
- Majid, E. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek In. *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 170 – 183–170 – 183.
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80.
- Nisa, S. R., & Puspita, R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 1(01).
- Novatiani, R. A., & Nadia, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 2.
- Oktafiyanti, A. N. T., & Rika, S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106–118.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta